

INTISARI

Penelitian ini mengeksplorasi konsep dualisme dalam tari Dwimuka yang dipopulerkan oleh Didik Nini Thowok. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana dualisme tersebut diinterpretasikan dan dimanifestasikan dalam elemen-elemen pertunjukan tari. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi relevansi konsep dualisme ini dengan prinsip-prinsip etika utilitarianisme, yaitu bagaimana tari ini dapat menyampaikan pesan moral yang bertujuan untuk memaksimalkan kebahagiaan dan meminimalkan penderitaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam sebagai metode utama. Observasi dilakukan dengan menghadiri beberapa pertunjukan tari Dwimuka secara langsung, yang memberikan pemahaman mendalam tentang elemen visual dan simbolik dari tarian tersebut. Wawancara dengan Didik Nini Thowok, penonton, dan kritikus tari juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai interpretasi dan pesan yang disampaikan. Selain itu, analisis literatur digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang konsep dualisme dan etika utilitarianisme dalam konteks seni pertunjukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dualisme dalam tari Dwimuka terwujud melalui kombinasi elemen maskulin dan feminin, baik dalam gerakan, kostum, maupun ekspresi wajah. Dualisme ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral yang selaras dengan prinsip-prinsip utilitarianisme. Tarian ini menekankan pentingnya keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan, serta bagaimana tindakan dapat diarahkan untuk meningkatkan kebahagiaan dan mengurangi penderitaan. Melalui pendekatan ini, Didik Nini Thowok berhasil menyampaikan pesan moral yang kuat dan relevan dengan isu-isu sosial kontemporer.

Kata Kunci: Dualisme, Tari Dwimuka, Etika Utilitarianisme, Pesan Moral, Ekspresi Artistik, Keseimbangan, Kebahagiaan.

ABSTRACT

This study investigates the concept of dualism in the dance Dwimuka, popularized by Didik Nini Thowok, focusing on how dualism is interpreted and manifested within the dance's performance elements. The research aims to explore the artistic and ethical dimensions of dualism, particularly its connection to utilitarian ethics. The study seeks to analyze how the dance communicates moral messages that align with utilitarian principles, emphasizing the maximization of happiness and the minimization of suffering.

The research employs a qualitative approach, utilizing participant observation and in-depth interviews as the primary methods. Observations were conducted by attending several live performances of Dwimuka, allowing for a comprehensive understanding of the visual and symbolic elements. In-depth interviews with Didik Nini Thowok, audience members, and dance critics provided diverse insights into the interpretation and impact of the dance's dualistic themes. Additionally, literature analysis was conducted to deepen the understanding of dualism and utilitarianism within the context of the performance.

The findings reveal that the dualism in Dwimuka is expressed through a blend of masculine and feminine elements, evident in the movements, costumes, and facial expressions. This dualism serves not only as an artistic expression but also as a vehicle for conveying moral messages that resonate with utilitarian values. The dance highlights the importance of balance and harmony in life, advocating for actions that promote happiness and reduce suffering. Through this medium, Didik Nini Thowok effectively communicates strong moral messages relevant to contemporary social issues.

Keywords: Dualism, Dwimuka Dance, Utilitarian Ethics, Moral Messages, Artistic Expression, Balance, Happiness.